



**UPAYA REKONSILIASI MASYARAKAT PASCA KONFLIK  
RENCANA PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN  
DI KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi  
Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Ihda Ayu Maratussholihah

3401413097

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

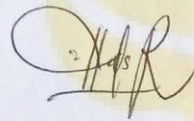
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul "Upaya Rekonsiliasi Masyarakat Pasca Konflik Pembangunan Pabrik Semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Taggal :

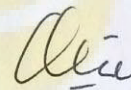
Dosen Pembimbing I



Hartati Sulisty Rini, S.Sos., M.A.

NIP 198209192005012001

Dosen Pembimbing II

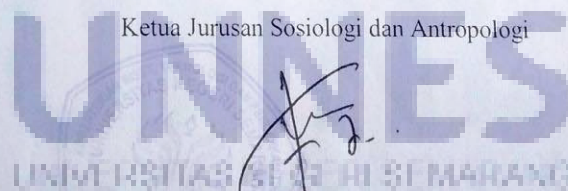


Dra Rini Iswari, M. Si.

NIP 195907071986012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



UNNES  
UNIVERSITAS SEBELAH SEMARANG

Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M.A.

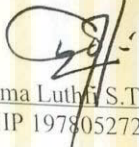
NIP 197706132005011002

**PENGESAHAN KELULUSAN**

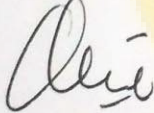
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri  
Semarang pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Juli 2017

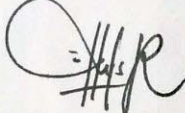
Penguji I

  
Asma Luthiy S.Th.I. M.Hum.  
NIP 197805272008122001

Penguji II


  
Dra. Rini Iswari M.Si  
195907071986012001

Penguji III

  
Hartati Sulisty Rini S.Sos. M.A  
NIP 198209192005012001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

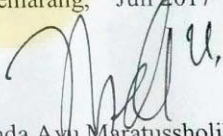


  
Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A  
NIP 196308021988031001

**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2017

  
Ihda Ayu Maratussholihah  
NIM 3401413097

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*Anglaras Ilining Banyu, Angeli Ananging Ora Keli*

Selaras Dengan Aliran Air, Terhanyut Tetapi Tidak Hanyut

(Sunan Kalijaga, Serat Lokajaya Lor 11.629)

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Abah dan ibuk tercinta, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah ada hentinya, pengorbanan yang selalu diberikan, doa yang selalu tercurah sepanjang hidupku, serta dukungan terbaiknya selama ini.
- ❖ Adikku tersayang, terima kasih atas motivasi serta dukungannya yang luar biasa.
- ❖ Teman-teman Sosiologi dan Antropologi 2013, kalian terbaik!

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Rekonsiliasi Masyarakat Pasca Konflik Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Hartati Sulistyio Rini, S.Sos., M.A. Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis.
5. Dra Rini Iswari, M. Si. Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang tiada ternilai harganya selama belajar di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
7. Kepala Desa Kedumulyo beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian, informasi dan kemudahan dalam penelitian.
8. Bapak Nur Subiyakto, Kepala Desa Baturejo beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian, informasi dan kemudahan dalam penelitian.

9. Masyarakat Desa Kedumulyo dan Baturejo yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah bekerja sama dengan baik dan membantu jalannya penelitian.
10. Masyarakat Sedulur Sikep yang telah berkenan menerima penulis dengan baik serta bersedia membantu dalam proses penelitian.
11. Kawan-kawan Amanah Kost yang selalu menghibur penulis dikala ada kesulitan dan selalu bersedia mendengar segala keluh kesah penulis. Tanpa kalian kehidupan di tanah rantau seperti tak ada jalan pulang.
12. Seluruh sahabatku senasib seperjuangan di kampus Unnes, sampai bertemu di puncak !
13. Teman-teman PPL Unnes 2016 MAN 1 Semarang yang telah memberikan motivasi serta dukungannya kepada penulis.
14. Tim KKN Unnes 2016 Desa Surodadi Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yang telah memberikan motivasi dan semangatnya kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Semarang, Juli 2017

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

## SARI

**Maratussholihah, Ihda Ayu.** 2017. *Upaya Rekonsiliasi Masyarakat Pasca Konflik Pembangunan Pabrik Semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Hartati Sulistyono Rini, S.Sos, M.A. Pembimbing II : Dra. Rini Iswari M.Si. 126 Halaman.

**Kata Kunci : Pabrik Semen, Pasca Konflik, Pembangunan, Rekonsiliasi**

Rencana pembangunan pabrik semen PT Semen Gresik di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati menimbulkan konflik antara kelompok masyarakat yang setuju dan tidak setuju. Upaya rekonsiliasi dilakukan beberapa pihak untuk mendamaikan masyarakat pasca konflik yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui latar belakang munculnya konflik pembangunan pabrik semen di Sukolilo, (2) mengetahui kondisi sosial masyarakat pasca konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo, (3) mengetahui upaya rekonsiliasi pasca konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Kedumulyo dan Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Hasil penelitian dianalisis menggunakan Teori Rekonsiliasi dan Model Pemaafan Long dan Brecke. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan Teknik Triangulasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) latar belakang munculnya konflik adalah perbedaan pendapat terkait rencana pembangunan pabrik semen yang melibatkan tiga pihak yaitu pemerintah, PT Semen Gresik dan masyarakat. (2) Kondisi sosial masyarakat pasca konflik adalah sudah terjalinnya hubungan antar kelompok masyarakat misalnya pada kelompok petani, namun masyarakat Desa Kedumulyo dan Baturejo belum bisa sepenuhnya mengembalikan ikatan sosial terutama bagi tokoh pemimpin gerakan menolak semen dan tokoh masyarakat yang mendukung pabrik semen karena kedua belah pihak belum bisa saling menerima pendapat kelompok lain. (3) Upaya rekonsiliasi telah dilakukan beberapa pihak diantaranya pemerintah, masyarakat, PT Semen Gresik serta media massa. Rekonsiliasi dilakukan pemerintah dengan jalan mediasi antara kelompok masyarakat yang berkonflik dan menempatkan aparat keamanan di Desa Kedumulyo dan Baturejo untuk mencegah konflik terbuka antar masyarakat. Upaya rekonsiliasi oleh masyarakat dilakukan melalui kegiatan pertanian dan perdagangan, serta bidang sosial kemasyarakatan yaitu dengan mempertemukan masyarakat dalam kegiatan ronda bersama.

Saran dari penelitian ini yaitu bagi masyarakat: rekonsiliasi dapat dilakukan dengan menghapus kecurigaan-kecurigaan antar kelompok masyarakat. Bagi pemerintah, upaya rekonsiliasi dapat melibatkan seluruh elemen masyarakat tidak hanya tokoh-tokoh elite masyarakat saja.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	10
B. Landasan Teori dan Konseptual .....	17
C. Kerangka Berfikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Dasar Penelitian .....	24

B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian .....	25
D. Sumber Data Penelitian .....	27
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. Profil Desa Kedumulyo.....	47
2. Profil Desa Baturejo.....	51
B. Munculnya Konflik .....	55
1. Rencana Pembangunan PT Semen Gresik .....	55
2. Kronologi Konflik .....	60
3. Tanggapan Masyarakat yang Mendukung Pabrik Semen ..	68
4. Tanggapan Masyarakat yang Menolak Pabrik Semen .....	73
5. Dampak Konflik .....	80
C. Kondisi Sosial Pasca Konflik .....	86
1. Ikatan Sosial yang Belum Kembali Seperti Semula.....	87
2. Kerentanan Masyarakat Terhadap Konflik.....	95
3. Dampak Positif Bagi Masyarakat .....	102
D. Upaya Rekonsiliasi Konflik.....	106
1. Aktor Rekonsiliasi .....	107
a. Pemerintah .....	107
b. Masyarakat .....	107
c. PT Semen Gresik.....	108

d. Media .....	109
2. Bentuk-Bentuk Rekonsiliasi .....	109
a. Mediasi .....	109
b. Penempatan Aparat Keamanan .....	113
c. Kegiatan di Bidang Ekonomi .....	113
d. Kegiatan di Bidang Sosial Kemasyarakatan .....	115
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Daftar informan utama.....	26
Tabel 2 : Daftar informan pendukung.....	30
Tabel 3 : Rincian luas lahan Baturejo .....	51



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Tambang batu kapur tradisional di Desa Kedumulyo.....	5
Gambar 2 : Pegunungan kendeng .....	55
Gambar 3 : Goa Wareh di Desa Kedumulyo .....	75
Gambar 4 : Omah Kendeng.....	80
Gambar 5 : Pekerja tambang yang sedang berkumpul.....	91



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pati Bumi Mina Tani adalah slogan dari salah satu kabupaten di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Pati. Pati adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang pertumbuhannya cukup pesat. Daerah yang berada di jalur Pantai Utara Pulau Jawa ini memiliki berbagai potensi sumber daya alam mulai dari sektor pertanian, pertambangan hingga kelautan. Potensi tersebut didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Pati yang terdiri dari laut, dataran dan pegunungan sehingga perekonomian dapat dilaksanakan dari berbagai bidang.

Wilayah paling ujung utara Kabupaten Pati terdapat laut yang merupakan sumber utama perekonomian dalam bidang kelautan. Wilayah daratan seluas 150.368 ha yang terdiri dari lahan pertanian sawah seluas 59.332 ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 66.086 ha dan lahan bukan pertanian seluas 24.950 ha. Terdapat berbagai kekayaan alam seperti panorama pegunungan, areal pertanian, perikanan darat, peternakan, perkebunan, pertambangan serta obyek wisata (Bappeda Kabupaten Pati, 2015).

Sektor industri pengolahan dan pertanian adalah sektor yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ekonomi Kabupaten Pati. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati mencatat produk domestik regional bruto (PDRB) menurut lapangan usaha, pada tahun 2015 sektor industri pengolahan menempati posisi pertama yaitu 27,61, sedangkan bidang pertanian, kehutanan dan perikanan di tahun 2015 berada di posisi kedua dengan presentase 26,68 persen (BPS Pati,

2016). Di tahun 2013 sektor pertanian bahkan pernah menjadi di posisi pertama dengan presentase 27,47 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian juga mempunyai peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat serta menyumbang besar dalam pendapatan daerah Kabupaten Pati.

Pertanian adalah salah sektor penting dalam perekonomian masyarakat Pati. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang bekerja di bidang pertanian. Bidang pertanian membutuhkan adanya sumber daya alam yang memadai, diantaranya tanah atau lahan pertanian dan air. Dua komponen tersebut sangat penting bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat petani. Selama ini kebutuhan akan sumber daya alam untuk pertanian tersebut dapat dipenuhi oleh masyarakat dengan mudah, namun pada tahun 2008 masyarakat mulai terusik dengan adanya rencana pembangunan pabrik semen. Pabrik semen tersebut rencananya akan dibangun di kawasan Pegunungan Kendeng Utara tepatnya di Kecamatan Sukolilo.

Pegunungan Kendeng Utara merupakan kawasan yang mempunyai potensi sumber daya alam yang tinggi. Kawasan ini dapat dijadikan sebagai pola pemanfaatan lahan di bidang kehutanan, pertanian dan perkebunan, selain itu juga ditemukan banyak sungai-sungai bawah tanah dan goa-goa karst atau kapur yang penting sebagai penghasil sumber mata air. Keberadaan sumber-sumber air tersebut mempunyai peranan sangat penting terhadap aset kehidupan dan penghidupan yang ada di kawasan ini baik oleh biota-biota yang ada di dalam gua, flora dan fauna yang ada di permukaan dan manusia sebagai komponen utama yang berperan penting dalam kesatuan ekosistem (Walhi, 2014). Kawasan

pegunungan Kendeng Utara, secara administratif terbagi ke dalam wilayah Kabupaten Pati di sisi utara, Kabupaten Grobogan di sisi selatan, dan Kabupaten Blora di sisi timur.

Potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Pati mendorong perusahaan PT Semen Gresik untuk berinvestasi. PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, perusahaan ini memproduksi berbagai macam jenis semen yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti antara lain : konstruksi bangunan, perumahan, gedung-gedung bertingkat, jembatan, landasan pacu dan jalan raya (Semen Gresik, 2007). Lokasi pabrik yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia membuat PT Semen Gresik menjadi perusahaan yang mampu memasok kebutuhan semen di tanah air. Kebutuhan akan bahan baku semen untuk mencukupi kebutuhan semen nasional mendorong PT Semen Gresik untuk melakukan ekspansi usaha dengan membangun pabrik baru di Kecamatan Sukolilo. Rencananya, pabrik semen baru itu akan dibangun di atas lahan seluas 1.432 hektar tersebar di delapan desa di kawasan Pati Selatan yakni Desa Kedumulyo, Gedudero, Sukolilo, Sumbersuko, Kasiyan, Tompogunung, dan Baturejo (Kompas, 2008).

Keinginan untuk melakukan ekspansi usaha tersebut direspon positif oleh pemerintah Kabupaten Pati dan pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Keinginan Pemerintahan Provinsi Jateng dan Pemda Pati, yang mendukung PT Semen Gresik untuk mengeksplorasi Pegunungan Kendeng, tidak serta merta mendapat persetujuan dari masyarakat lokal, terutama warga Sukolilo. Masyarakat Sukolilo terpecah menjadi dua yaitu kelompok masyarakat yang menolak dan kelompok



masyarakat yang mendukung pabrik semen. Bagi masyarakat yang menolak pabrik semen rencana pendirian pabrik semen dikhawatirkan akan mengancam keberlangsungan kegiatan ekonomi masyarakat Sukolilo terutama dalam bidang pertanian. Karena hilangnya mata air di pegunungan Kendeng berarti hilangnya sumber irigasi atau pengairan yang dimanfaatkan oleh warga Sukolilo dan kecamatan lain baik untuk kegiatan produktif maupun kegiatan rumah tangga (Omah Kendeng, 2010). Sebagian masyarakat Sukolilo meyakini bahwa jika pabrik semen tetap dibangun maka masyarakat akan kehilangan mata pencaharian utama mereka yaitu sebagai petani.

Salah satu kelompok masyarakat yang menolak pendirian pabrik secara keras adalah kelompok Sedulur Sikep atau yang lebih dikenal dengan masyarakat Samin. Berbagai macam gerakan dilakukan oleh kelompok masyarakat yang menolak pembangunan pabrik semen yang dipelopori oleh Sedulur Sikep. Upaya-upaya penolakan dilakukan dengan menggelar aksi demonstrasi menuntut keadilan dari pemerintah, selain itu upaya hukum juga dilakukan kelompok masyarakat kontra semen dengan bantuan lembaga swadaya masyarakat (LSM) Yayasan Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) guna menggugat Izin lingkungan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Buana, 2012).

Penolakan terus berlanjut dan setelah melalui proses yang panjang, akhirnya pada awal tahun 2010 Mahkamah Agung (MA) Menyatakan batal Izin pertambangan di Sukolilo. Dengan demikian secara resmi menetapkan Semen Gresik tidak layak untuk mendirikan pabrik berikut melakukan kegiatan penambangan. Gugatan pun dimenangkan oleh warga yang kontra terhadap

rencana pendirian pabrik dan kegiatan penambangan. Pada bulan Januari tahun 2013, secara resmi persoalan pembangunan pabrik semen dimenangkan oleh warga setelah MA menolak Peninjauan Kembali (PK) yang diajukan oleh Semen Gresik.

Konflik yang pernah terjadi dalam kasus pendirian pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati memang mempunyai akar permasalahan yang kompleks. Pro-kontra yang terjadi di sekitar pembangunan bahkan berlanjut tidak sekedar hanya persoalan menolak dan menerima, tetapi melampaui menjadi problem keagamaan dan relasi sosial (Aziz, 2012). Gesekan-gesekan yang terjadi diantara kelompok yang menolak dan kelompok yang mendukung pabrik semen tidak hanya sebatas rencana pembangunan pabrik semen namun meluas hingga aktivitas kehidupan bermasyarakat. Meskipun pada akhirnya kelompok kontra yang kemudian berhasil menggagalkan rencana PT Semen Gresik untuk mendirikan pabrik di Sukolilo, ketegangan-ketegangan yang pernah terjadi antara kelompok masyarakat Sukolilo tidak begitu saja hilang. Dampak yang ditimbulkan dari konflik tersebut masih terasa hingga sekarang. Oleh karena itu, untuk melihat bagaimana kondisi sosial masyarakat Sukolilo pasca konflik, penelitian dengan judul “UPAYA REKONSILIASI MASYARAKAT PASCA KONFLIK RENCANA PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN DI KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI” sangat menarik untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka dalam penelitian ini akan menjawab beberapa permasalahan diantaranya :

1. Bagaimana latar belakang munculnya konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo ?
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat pasca konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo ?
3. Bagaimana upaya rekonsiliasi pasca konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah

1. Mengetahui latar belakang munculnya konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo.
2. Mengetahui kondisi sosial masyarakat pasca konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo.
3. Mengetahui upaya rekonsiliasi konflik pada masyarakat pasca konflik pembangunan pabrik Semen di Kecamatan Sukolilo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kajian sosiologi konflik mengenai kondisi sosial masyarakat pasca konflik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian materi tentang konflik pada siswa SMA kelas XI semester 2 kurikulum 2013 yang mengambil peminatan mata pelajaran sosiologi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian mahasiswa tentang upaya rekonsiliasi masyarakat pasca konflik.

#### b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan dan pemberian izin pembangunan industri yang berdampak langsung terhadap lingkungan masyarakat.

### **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah dalam judul penelitian bertujuan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan sehingga tidak menimbulkan multitafsir atau pemaknaan ganda. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Rekonsiliasi

Rekonsiliasi merupakan proses jangka panjang untuk mengatasi permusuhan dan rasa saling tidak percaya diantara dua kelompok yang berkonflik (Miall, 2000). Rekonsiliasi yang dimaksud penulis adalah upaya rekonsiliasi yang dilakukan oleh masyarakat Sukolilo pasca terjadi konflik sosial yang terjadi akibat rencana pembangunan pabrik semen Semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

### 2. Konflik

Konflik adalah pertentangan yang terjadi diantara dua pihak yang memiliki pendapat yang berbeda mengenai suatu hal. Perbedaan pendapat ini menyebabkan gesekan antar kelompok masyarakat. Menurut pendapat Pruitt dan Rubin (2004) konflik merupakan persepsi mengenai perbedaan kepentingan atau kepercayaan bahwa aspirasi pihak pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara stimulan. Konflik yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah konflik yang telah terjadi di kecamatan Sukolilo sebagai akibat dari rencana pembangunan pabrik Semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

### 3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan bersama (Horton dan Hunt, 2006). Masyarakat dalam penelitian ini adalah

masyarakat Sukolilo pasca terjadi konflik dalam kasus rencan pembangunan pabrik Semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang masyarakat pasca konflik sudah banyak dilakukan. Penelitian telah dilakukan dengan berbagai macam metode dan teknik yang berbeda. Setiap penelitian masing-masing mempunyai fokus dan permasalahan yang akan dijawab, sehingga hasil dari penelitian juga akan berbeda-beda. Berbagai penelitian yang telah dilakukan akan menjadi kajian pustaka penelitian ini, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Khairil (2012) dengan judul *Resolusi Konflik Poso Dalam Perspektif Komunikasi Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Proses kerja penelitian dilakukan dengan menggunakan perspektif emik, mengutamakan pandangan dan pendirian subjek penelitian terhadap situasi yang dihadapinya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana membangun kesadaran remaja Poso melalui pendidikan agama dan budaya, untuk mewujudkan perdamaian di tengah pluralisme agama sehingga mampu melahirkan budaya komunikasi yang mengajak pada kebaikan dan dengan proses dialogis yang santun.

Hasil dari penelitian menunjukkan dalam perspektif komunikasi pendidikan bagi anak remaja, resolusi konflik dilakukan melalui model instruksional, interaksional dan transaksional. Pertama, pendekatan instruksional yaitu pendekatan yang dilakukan dengan upaya indoktrinasi semangat pluralisme

agama dan budaya. Kedua, interaksional yaitu upaya menanamkan nilai-nilai pluralisme agama dan budaya melalui ruang diskusi yang dilakukan secara dialogis. Ketiga, transaksional yaitu upaya menanamkan nilai-nilai agama dan budaya dengan saling memahami makna konstruktif dari setiap ajaran agama dan budaya yang berbeda antarsiswa.

Model komunikasi transaksional inilah yang dapat mendukung secara maksimal komunikasi pendidikan berbasis pluralisme agama dan budaya. Hal ini dapat terlihat pada siswa SMU Negeri 1 yang ada di Wilayah Poso Kota. Keragaman budaya dan pluralisme agama sangat dirasakan oleh siswa SMU Negeri 1 Poso Kota. Sebagai salah satu sekolah dengan tingkat keragaman agama dan budaya yang pluralis, maka sekolah ini tidak menerapkan aturan kaku dan baku khususnya dalam transformasi nilai agama dan budaya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Persamaan lain terletak pada penelitian penulis yang berkaitan dengan upaya masyarakat dalam mewujudkan perdamaian pasca konflik. Perbedaan penelitian terletak pada fokus serta teori yang akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ulum (2013) dengan judul artikel *Prospek Pembangunan Masyarakat Pasca Konflik Sambas*. Penelitian ini merupakan upaya untuk memahami perkembangan masyarakat korban konflik Sambas yang terjadi antara etnis Madura dan Melayu yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, kemudian data diolah dan disajikan melalui teknik



analisis deskriptif. Fokus penelitian ini adalah melihat prospek pembangunan masyarakat korban konflik Sambas dengan adanya program relokasi, serta memahami progres rekonsiliasi antara etnis Madura dan Melayu yang terlibat konflik tahun 1999.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka penanganan konflik yang terbuka dan termanifestasi secara fisik masif, pemerintah melakukan penyelamatan berupa evakuasi etnis Madura dari Kabupaten Sambas, kemudian ditempatkan sementara di Kota Pontianak melalui program relokasi. Relokasi terdiri dari beberapa satuan proyek yang lebih dikenal dengan SP 1, 2, 3, Bhakti Suci 1 dan 2. Satuan proyek tersebut dilakukan dalam kurun waktu tiga tahun yaitu dari tahun 1999 sampai 2001 yang terletak di beberapa dusun yaitu Dusun Madani, Dusun Sari Makmur dan Dusun Bhakti Suci. Pelaksanaan relokasi tersebut menjadi sebuah pembentukan komunitas baru, dengan kata lain telah terbentuk komunitas baru di tempat baru.

Program relokasi ini mempunyai dampak positif bagi etnis Madura dari aspek pembangunan karena etnis Madura mempunyai kesempatan baru untuk memulai kehidupannya lebih baik dibandingkan saat berada di Sambas. Di sisi lain hal ini tidak cukup memberi ruang terhadap penguatan terhadap kebutuhan utama yaitu terjalinnya kembali hubungan saling membutuhkan baik secara sosial maupun ekonomi antara etnis Melayu dan Madura. Pihak pemerintah sendiri terkesan lambat di dalam mengupayakan rekonsiliasi, namun ternyata tidak menutup upaya pihak-pihak untuk melakukan komunikasi, terutama antar pihak yang masih berkaitan keluarga. Hubungan kekeluargaan akibat banyaknya

percampuran darah diantara dua etnis yang bertikai, ternyata cukup efektif dalam menyambungkan komunikasi sebagai awal perdamaian hubungan satu sama lain.

Penelitian ini memiliki persamaan yang akan dilakukan penulis yaitu pada fokus yang berkaitan dengan upaya rekonsiliasi pasca konflik. Persamaan juga terdapat pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data, sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan untuk menganalisis data.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurmeida dkk (2013) dengan judul artikel *Konflik Corporate vs. Society: Analisis terhadap Konflik dalam Kasus Pendirian Pabrik Semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. Metode penulisan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam dan pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Snowball* atau berantai. Fokus penelitian ini adalah mengenai latar belakang terjadinya konflik, pihak-pihak yang berkonflik serta upaya-upaya pemecahan konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbulnya konflik tersebut dilatarbelakangi adanya perbedaan pendapat antara kelompok pro dan kontra terhadap rencana pendirian pabrik semen di kawasan kars Sukolilo, sebagai salah satu kawasan yang diprioritaskan memiliki bahan baku semen yang berkualitas. Karena itulah investor tertarik untuk dapat mengeksploitasi tanah kars yang terkandung di dalam pegunungan Kendeng. Dalam konflik tersebut bukan hanya dipicu antarkelompok masyarakat dengan pemrakarsa proyek tetapi juga dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati.

Dalam konflik ini ada tiga kepentingan yang sama kuat, pertama yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Pati, tentang cara pandang pemerintah daerah terhadap pendirian pabrik semen di Kecamatan Sukolilo adalah hal yang penting. Kedua, yaitu dari pihak investor PT. Semen Gresik yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang *go public* dan mampu menaikkan harga jual saham tiap tahunnya. Ketiga adalah warga masyarakat Sukolilo itu sendiri. Pihak pro menganggap bahwa pembangunan pabrik semen akan berdampak positif pada pendapatan ekonomi masyarakat sekitar lokasi pabrik. Pihak kontra khawatir jika pembangunan pabrik semen dan eksploitasi karst akan membawa dampak yang negatif bagi kelestarian lingkungan dan hilangnya sumber air bagi irigasi pertanian.

Konflik yang terjadi di Sukolilo adalah konflik yang mempunyai permasalahan yang kompleks. Pemerintah tentu saja tidak tinggal diam melihat konflik yang terjadi sehingga dilakukan upaya resolusi konflik dengan melakukan mediasi pihak-pihak yang berkonflik dengan intervensi pihak ketiga. Sayangnya upaya mediasi ini tidak sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Berkali-kali upaya mediasi telah dilakukan tapi belum ada hasil yang mencapai kesepakatan bersama, belum ada solusi terbaik untuk semua pihak yang berkonflik.

Penelitian ini menjelaskan konflik yang terjadi dalam kasus pendirian pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, yang dalam hal ini terdapat keterkaitan terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengenai masyarakat pasca konflik dalam kasus pembangunan pabrik semen di Sukolilo. Persamaan lain juga terdapat pada metode penelitian dan teknik pengambilan data

sedangkan perbedaan terdapat pada fokus penelitian dan teori yang akan digunakan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mustafa dan Ghanem (2013) dengan judul artikel *The Israeli Negotiation Strategy Under Netanyahu: Settlement Without Reconciliation*. Penelitian ini berfokus pada analisis strategi negosiasi Israel-Palestina saat Netanyahu terpilih sebagai Perdana Menteri Israel di tahun 2009. penelitian ini menggunakan teorisasi rekonsiliasi dan resolusi untuk menganalisis fenomena yang terjadi.

Temuan dari penelitian ini adalah visi dari Israel untuk menyelesaikan konflik secara efektif untuk mengintegrasikan kedua pihak yang berkonflik dengan jalan menawarkan penyelesaian politik diantara kedua belah pihak kepada Palestina agar rekonsiliasi dapat tercapai. Berdasarkan temuan peneliti terdapat Indikasi bahwa ada paksaan dari pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lemah untuk menyelesaikan konflik. Perdamaian Palestina bukan dikarenakan moral kemanusiaan tetapi lebih menyiratkan unsur politis untuk memperkokoh dominasi.

Dalam mencapai resolusi konflik dalam perspektif Israel yang dikembangkan beberapa dekade, terdapat tiga sudut pandang penting yaitu (1) solusi sementara atau bertahap (2) solusi sepihak dan, (3) solusi akhir. Perdana Menteri Netanyahu berkeyakinan bahwa solusi sementara paling cocok dengan strategi negosiasi yang dilakukan, oleh karena itu menteri luar negeri Israel dikirim untuk melakukan negosiasi dengan Palestina. Dapat dikatakan bahwa

proses damai dan rekonsiliasi yang terjadi di Israel dan Palestina adalah proses damai yang dipaksakan atau hanya sebatas negosiasi yang didominasi oleh Israel.

Penelitian selanjutnya oleh Tetreault (2015) dengan judul artikel *Social Environmental Mining Conflict In Mexico*. Penelitian ini berfokus pada gerakan perlawanan rakyat Meksiko terhadap praktek reformasi neoliberal dalam bidang pertambangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang di Meksiko membawa dampak yang negatif dalam bidang sosial dan lingkungan. Pihak-pihak yang terkena dampak langsung kerusakan lingkungan ini adalah masyarakat yang tinggal di komunitas miskin yang terletak dekat dengan lokasi pertambangan.

Situasi ini telah menimbulkan sejumlah konflik yang melibatkan kelompok penduduk lokal dan sekutu mereka melawan perusahaan transnasional yang didukung oleh pemerintah federal. Banyak perusahaan tambang di Meksiko yang tidak memperhatikan analisis mengenai dampak lingkungan sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan yang cukup berat di daratan Meksiko. Akibat proses pencucian logam-logam hasil tambang juga menyebabkan pencemaran sumber air, pencemaran udara dan menjadi penyebab adanya keracunan.

Masyarakat kelas bawah Meksiko terutama yang terkena dampak langsung dari eksploitasi tambang, menyusun kekuatan dan melakukan gerakan untuk melawan perusahaan dan pemerintah. Masyarakat kelas bawah Meksiko menuntut tanggungjawab terhadap kerusakan lingkungan, kontaminasi racun dalam proses tambang serta pemenuhan CSR bagi masyarakat sekitar daerah pertambangan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan tambang yang ada di Meksiko merupakan

praktek dari reformasi Neoliberalis yang telah difasilitasi oleh akumulasi perampasan. Hal tersebut ditunjukkan melalui dua tingkatan yang pertama adalah dengan adanya transfer sumber daya dari milik pemerintah menjadi dikuasai swasta, kemudian yang kedua adalah dengan cara merampas hak atas tanah dan air dari masyarakat miskin dan masyarakat adat serta mencabut budaya dari tempatnya. Dua hal ini membuat produsen tambang dengan leluasa mengeksploitasi kekayaan alam Meksiko tanpa peduli dampak sosial budaya dan lingkungan yang ditimbulkan.

## **B. Landasan Teori dan Konseptual**

### **1. Teori Rekonsiliasi**

Istilah rekonsiliasi berakar pada kata bahasa Inggris *to reconcile* artinya membangun kembali hubungan erat yang menenangkan, membereskan, menyelesaikan dan membawa seseorang untuk menerima. Rekonsiliasi biasanya dihubungkan dengan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik. Miall, et. al. (2000), mengatakan bahwa rekonsiliasi merupakan proses jangka panjang untuk mengatasi permusuhan dan rasa saling tidak percaya diantara dua kelompok yang berkonflik. Proses ini berusaha menciptakan hubungan-hubungan damai sejajar di antara antagonis-antagonis sejarah berdasarkan pada kesamaan, sikap saling menghargai dan terutama kesepakatan (Gutmann dan Thompson dalam Hirsch, 2016).

Dalam kasus rencana pembangunan pabrik semen di Sukolilo antar kelompok yang berkonflik mempunyai tokohnya masing-masing yang

berperan penting dalam gerakan. Rekonsiliasi mencoba menormalkan hubungan pihak-pihak yang berkonflik yang juga membutuhkan pengakuan dua pihak yang berkonflik tersebut termasuk pemimpin atau tokoh-tokoh dalam masyarakat. Rekonsiliasi tidak diupayakan hanya dengan satu pihak saja namun rekonsiliasi diupayakan oleh pihak-pihak yang berkonflik yang berkomitmen untuk menyembuhkan luka dan mengembalikan kehidupan yang damai. Rekonsiliasi tidak berakhir pada titik tertentu atau kesepakatan, namun merupakan proses evolusi dalam kehidupan yang membentuk hubungan timbal balik dalam masyarakat (Mustafa dan Ghanem, 2013). Rekonsiliasi merupakan proses resolusi konflik yang mentransformasikan ke keadaan sebelum terjadinya konflik, yaitu keadaan kehidupan yang harmonis dan damai, jika salah satu pihak yang terlibat konflik kalah maka lawan konfliknya harus memaafkan dan mengampuninya dari kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan (Wirawan, 2010).

Bloomfield (dalam Mustafa dan Ghanem, 2013) membedakan pendekatan rekonsiliasi menjadi dua yaitu pendekatan *top-down* dan pendekatan *bottom-up*. Pendekatan *top-down* merupakan program dari pemerintah yaitu pendekatan rekonsiliasi yang menggunakan proses hukum, pembentukan komisi perdamaian, reformasi dan permintaan maaf secara publik, sedangkan pendekatan *bottom-up* lebih memanfaatkan hubungan perbaikan lintas komunitas untuk penyembuhan konflik.

## 2. Model Pemaafan (*Forgiveness Model*)

Untuk mencapai rekonsiliasi masyarakat pasca konflik dibutuhkan proses-proses yang panjang. Karena rekonsiliasi adalah sebagai suatu proses melalui mana masyarakat bergerak dari masa lalu dibagi untuk masa depan bersama (Bloomfield, 2003). Long dan Brecke (2013) menggunakan *forgiveness model* atau model pemaafan untuk menjelaskan fase-fase menuju keberhasilan rekonsiliasi. Model ini memandang rekonsiliasi sebagai proses transformasi etos berkonflik menjadi etos berdamai. Dengan adanya proses transformasi ini terbukalah kemungkinan untuk memperbarui hubungan yang pernah buruk, dan ini hanya bisa tercapai melalui proses pemaafan (Long & Brecke, 2003).

*Forgiveness model* terdiri dari empat fase. *Fase pertama* adalah fase pengungkapan kebenaran. Pada fase ini setiap pihak yang bertikai harus mampu menyadari kesalahan masa lalu dan berusaha mengungkapkan kebenaran yang terbuka untuk publik, misalnya melalui investigasi resmi dan laporan di media massa. *Kedua*, fase redefinisi identitas sosial yaitu fase rekonsiliasi yang menghendaki kesediaan kelompok mengubah sudut pandangannya mengenai posisi dan identitas kelompok sendiri, posisi dan identitas kelompok lainnya. *Ketiga*, fase keadilan parsial. Pada fase ini yang bisa dicapai dalam soal keadilan ini, hanya sebatas pada yang disebut sebagai "*partial justice*". Penegakan dan pencarian keadilan dalam pengertian setuntas-tuntasnya tidak akan pernah didapat, yang penting dalam hal ini adalah adanya perhatian pada pemenuhan rasa keadilan. *Keempat*, fase



kesediaan membangun hubungan baru yaitu masyarakat harus membangun komunikasi dan interaksi yang cukup intens agar rekonsiliasi dapat dicapai. Proses rekonsiliasi menurut model pemaafan ini pada umumnya terjadi menurut fase-fase di atas, walaupun tidak selalu berjalan berurutan dan bahkan berlangsung secara bersamaan.

Identifikasi yang dilakukan oleh Kelman (dalam Afif, 2015) menunjukkan beberapa syarat yang dibutuhkan dalam rekonsiliasi diantaranya : pengakuan, permintaan maaf, basis moral bersama, komitmen dan tindakan penyembuhan psikologis, reparasi, dan pelebagaan kerja sama. Menurut Kelman syarat-syarat tersebut pada dasarnya didesain untuk memfasilitasi perubahan pada pembentukan kolektif yang kuat. Sehingga masyarakat dapat mengakui perbedaan identitas pihak lain dan perdamaian akan terwujud.

Teori rekonsiliasi dan digunakan penulis untuk menjawab rumusan masalah tentang kondisi sosial masyarakat pasca konflik serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, serta pihak-pihak yang terkait guna mencapai rekonsiliasi konflik pembangunan pasca konflik pabrik semen di wilayah Kecamatan Sukolilo.

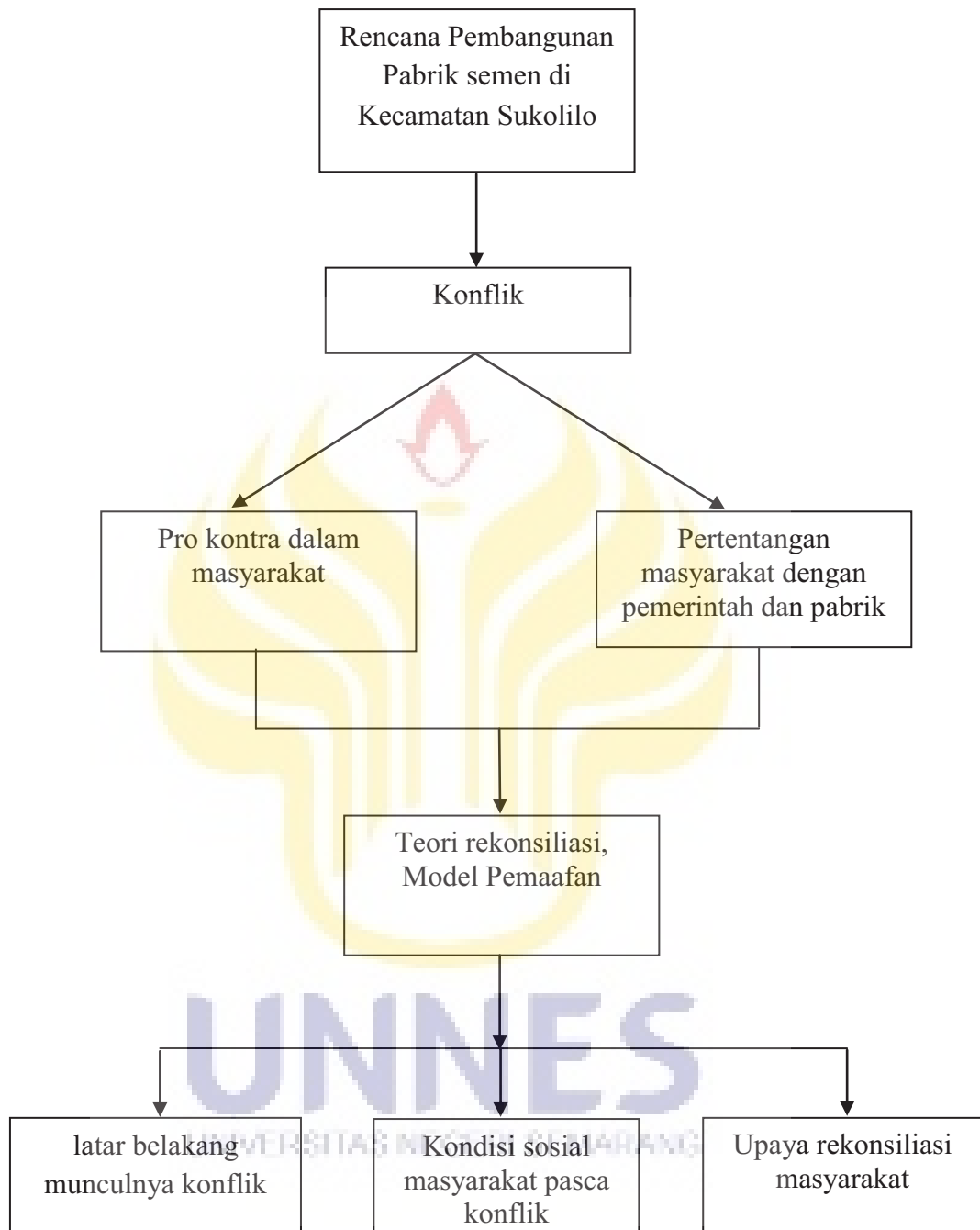
### 3. Konsep Perdamaian Galtung

Tujuan akhir dari proses rekonsiliasi adalah tercapainya perdamaian masyarakat pasca konflik. Johan Galtung membagi konsep perdamaian berdasarkan struktur dan respons penanganan konflik. Setidaknya terdapat 3 konsep perdamaian menurut Galtung (Susan, 2014). *Pertama*, perdamaian

positif yaitu perdamaian yang tidak hanya berusaha untuk mereduksi kekerasan langsung namun juga menghapuskan diskriminasi struktural dengan memberikan persamaan hak di bidang ekonomi, politik dan sosial. *Kedua*, perdamaian negatif yaitu berfokus pada penghapusan kekerasan langsung seperti perang. Konsep perdamaian negatif kemudian diimplementasikan dalam konsep pembangunan perdamaian negatif (*negative peace building*) seperti diplomasi, negosiasi dan resolusi konflik. Bagi kasus tertentu menciptakan perdamaian negatif juga memerlukan *peace making dan peace keeping*. *Ketiga*, perdamaian menyeluruh yaitu upaya melakukan penggabungan konsep perdamaian positif dan negatif. proses perdamaian menyeluruh adalah mengontrol dan mengelola kehidupan secara kontinu dari pada yang sesaat (parsial). Konsep perdamaian Galtung digunakan penulis untuk melihat bagaimana keberhasilan upaya-upaya rekonsiliasi yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak yang terkait guna mencapai perdamaian masyarakat pasca konflik pembangunan pabrik semen di Sukolilo.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian menggambarkan bahwa wilayah Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah daerah yang termasuk dalam wilayah Pegunungan

Kendeng Utara. Pegunungan Kendeng menyimpan banyak potensi sumber daya alam diantaranya adalah karst, lahan pertanian dan cadangan air yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Potensi sumber daya alam pegunungan Kendeng juga mendorong masuknya perusahaan semen untuk membangun pabriknya di Kecamatan Sukolilo. Rencana pendirian pabrik semen di Pati ditanggapi berbeda-beda oleh kelompok masyarakat di Kabupaten Pati. Masyarakat terpecah menjadi dua kubu yaitu kelompok yang setuju dengan pembangunan pabrik semen dan kelompok masyarakat yang menolak pembangunan pabrik semen. Perbedaan pendapat ini telah memicu konflik di antara kedua kubu dalam masyarakat. Berbagai ketegangan saat konflik mempunyai dampak luas dalam kehidupan masyarakat walaupun akhirnya rencana pembangunan pabrik semen di Sukolilo dapat digagalkan. Setelah konflik yang pernah terjadi Di Kecamatan Sukolilo, penulis ingin mengetahui latar belakang munculnya konflik, kondisi sosial masyarakat pasca konflik serta upaya rekonsiliasi konflik dalam kasus pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang upaya rekonsiliasi masyarakat pasca konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat konflik vertikal dan konflik horizontal dalam kasus konflik rencana pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Konflik vertikal terjadi antara masyarakat Sukolilo dengan pemerintah desa maupun pemerintah Kabupaten Pati serta PT Semen Gresik. Konflik horizontal terjadi akibat adanya pertentangan antara masyarakat Sukolilo sendiri yaitu antara masyarakat yang menolak dan masyarakat yang mendukung kehadiran PT Semen Gresik.
2. Kondisi sosial masyarakat pasca konflik terlihat bahwa hubungan baik diantara masyarakat mulai terjalin kembali walaupun terdapat pilihan-pilihan yang berbeda terkait dengan pembangunan pabrik semen. Masyarakat berada pada fase redefinisi identitas sosial yang memungkinkan setiap kelompok mengubah sudut pandang mereka terhadap kelompok lain, sehingga muncul keinginan untuk membangun hubungan baik kembali. Tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat saat ini adalah masih adanya jarak sosial diantara warga desa, khususnya terjadi diantara tokoh-tokoh gerakan setiap kelompok masyarakat.

3. Setelah melalui berbagai proses rekonsiliasi, baik yang diusahakan oleh pemerintah, pabrik PT Semen Gresik maupun masyarakat sendiri, kecenderungan untuk membaiknya relasi antar kelompok masyarakat lebih dapat dirasakan dengan proses rekonsiliasi yang bersifat *bottom-up*. Hasil yang signifikan dapat dicapai dengan rekonsiliasi dengan pendekatan *bottom up* karena ada partisipasi aktif dari masyarakat. Karakteristik masyarakat desa yang didasari dengan gotong-royong dan kekeluargaan juga menjadi hal yang mampu mendorong proses rekonsiliasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terkait upaya rekonsiliasi masyarakat pasca konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo, maka penulis mengajukan beberapa saran kepada masyarakat dan pemerintah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Kedumulyo dan Baturejo : antar kelompok yang berkonflik menghentikan kecurigaan-kecurigaan terhadap anggota kelompok lain. Kecurigaan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok akan menghambat proses rekonsiliasi dalam masyarakat karena dapat menimbulkan kebencian yang memicu terjadinya konflik kembali. Menggunakan jalan musyawarah dan mengoptimalkan peran lembaga agama dalam mengatasi konflik dalam masyarakat. Lebih bersifat toleransi dan mengubah sudut pandang terhadap kelompok masyarakat lain.

Meningkatkan kegiatan kerjasama dan komunikasi antar kelompok untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam masyarakat.

2. Bagi pemerintah baik Pemerintah Kabupaten Pati maupun pemerintah Desa Kedumulyo dan Baturejo : menggunakan upaya preventif daripada upaya represif dalam meredam aksi-aksi dalam masyarakat. Rekonsiliasi dapat dilakukan dengan mengupayakan perdamaian menyeluruh yaitu dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat tidak hanya tokoh-tokoh elite masyarakat saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Afthonul. 2015. *Pemaafan, Rekonsiliasi dan Restorative Justice*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anwar, Sakaria dan Moh Nutfa. 2015. "Membangun kembali Perdamaian : Rekonsiliasi Konflik Berbasis Trust". *Jurnal Sosial Politik Universitas Hasanudin*. Vol. 1 No. 1 Juli 2015.
- Aziz, Munawir. 2012. "Identitas Kaum Samin Pasca Kolonia Pergulatan Negara, Agama, dan Adat Dalam Pro-Kontra Pembangunan Pabrik Semen di Sukolilo, Pati, Jawa Tengah". *Jurnal Kawistara*. Volume 2 No. 3, 22 Desember 2012.
- Bappeda Kabupaten Pati. 2015. *Kondisi dan Potensi Pati*. <http://patikab.go.id/kondisi-dan-potensi-pati-201.html>. (12 Januari 2017)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Pati 2016*. Katalog BPS Pati : 1101002.3318
- Bloomfield, David et all (ed). 2003. *Reconciliation after Violent Conflict: A Handbook, Handbook Series*. IDEA (International Institute for Democracy and Electoral Assistance). ISBN: 91-89098-91-9
- Buana, Dian Chandra. 2012. "Kearifan Lokal Versus Otoritas Penguasa". *Jurnal Politika*. Vol. 8 No. 1 Tahun 2012.
- Walhi. 2015. *Rencana Pembangunan Pabrik Semen Penambangan Batu Kapur dan Tanah Liat Oleh Pt Indocemen di Kabupaten Pati*. <http://www.walhi.or.id/rencana-pembangunan-pabrik-semen-penambangan-batu-kapur-dan-tanah-liat-oleh-pt-indocement-di-kabupaten-pati-propinsi-jawa-tengah.html>/. (26 Desember 2016).
- Harian Suara Merdeka. 4 Februari 2009. Pt Semen Gresik Tak Memaksa, tapi Ingin di Pati. <http://www.tekmira.esdm.go.id/currentissues/?p=1636>. (diakses 12 April 2017)
- Hirsch, Alexander Keller. 2016. *Teorisasi Rekonsiliasi Pasca-Konflik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Horton, Paul B dan L. Hunt. 2006. *Sosiologi Edisi 6*. Penerjemah Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta : Erlangga.
- Indymedia. 2009. *Kronologi Kasus Rencana Pendirian Pabrik PT Semen Gresik di Pati*. <http://lists.indymedia.org/pipermail/imc-jakarta/2009-June/0610-wu.html> (diakses tanggal 2 April 2017)



- Jaringan Nasional untuk Penolakan Semen Gresik di Pati. [tidak ada tahun]. *Penolakan masyarakat terhadap rencana pembangunan PT semen gresik di Sukolio Pati*. Dokumen. (diunduh 12 April 2017).
- Khairil, Muhammad. 2012. “Resolusi Konflik Poso Dalam Perspektif Komunikasi Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya”. *Jurnal Analisis*. Volume XII. Nomor 2, Desember 2012.
- Kompas. 2008. *PT Semen Gresik Bangun Pabrik Baru di Pati*. <http://kompas.com/-PT-Semen-Gresik-Bangun-Pabrik-Baru-di-Pati.html>. (diakses 27 Januari 2017).
- Kompas. 2008. *Pabrik Semen, Penelitian ESDM-SG-Undip Dinilai tak Layak oleh Peneliti UGM dan UPN*. <http://cetak.kompas.com/read/xml/Pabrik-Semen, Penelitian-ESDM-SG-Undip-Dinilai-Tak-Layak-oleh-Peneliti-UGM-dan-UPN.html>. (diakses 28 Maret 2017)
- Long, William J. dan Peter Brecke. 2003. *War and Reconciliation: Reason and Emotion in Conflict Resolution*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Mahkamah Agung. 2010. Direktori putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia. <http://mahkamahagung.go.id/>. (diunduh April 2017).
- Miall dan Woodhouse. 2000. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, M.B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong J, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa dan Ghanem. 2013. “The Israeli Negotiation Strategy Under Netanyahu: Settlement Without Reconciliation”. *International Journal of Conflict Management*. Vol. 24 Iss 3 pp. 265 – 283.
- Nurmeida, Avid dkk. 2013. “Konflik Corporate vs. Society: Analisis terhadap Konflik dalam Kasus Pendirian Pabrik Semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”. *Journal Of Politic And Government Studies*. Volume 2 nomer 2 tahun 2013.
- Omah Kendeng. 2010. *Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Sukolilo dan Dampaknya Bagi Masyarakat*. <http://omahkendeng.com/-Rencana-Pembangunan-Pabrik-Semen-di-Sukolilo-dan-Dampaknya-Bagi-Masyarakat.html>. (10 Januari 2016)

- PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. 2007. *Profil Perusahaan*. [http://semengresik.blogspot.com/profile-pt-semen-gresik-\(persero\)-tbk-blog-resmi.html](http://semengresik.blogspot.com/profile-pt-semen-gresik-(persero)-tbk-blog-resmi.html). (18 Januari 2017)
- Sobirin M. 2012. *Simbar Wareh: Bergerak Di Tengah Ancaman Pemiskinan*. Edisi 23. Srinthil. <http://srinthil.org/76/simbar-wareh-bergerak-di-tengah-ancaman-pemiskinan-2/> (diakses 6 April 2017)
- Soebijantoro, dkk. 2012. “Rekonsiliasi Konflik Antarperguruan Silat di Madiun (Studi Historis Sosiologis)”. *Agastya*. Vol. 02 No. 01 Januari 2012
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Suharko. 2013. “*Karst: Ditambang atau Dilestarikan Konflik Sosial Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Kabupaten Pati Jawa Tengah*”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Volume 17, Nomor 2, November 2013 (163-179)
- Susan, Novri. 2012. *Negara Gagal Mengelola Konflik Demokrasi dan Tata Kelola Konflik di Indonesia*. Sleman: Pustaka Belajar.
- , 2014. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Tempo. 2008. *Pembangunan Pabrik Semen di Pati Dinilai Layak*. <http://korantempo.com/korantempo/koran/2008/12/2.html>. (diakses 26 Maret)
- Tempo Interaktif. 6 Agustus 2009. *Izin Pabrik Semen di pati Langgar Aturan*. <http://www.tempo.co/read/news/2009/08/06/058191185/Izin-Pabrik-Semen-Gresik-di-Pati-Langgar-Aturan>. (Diakses 26 Maret 2017)
- Tempo Interaktif. 1 Januari 2010. *Gugatan Izin Pendirian Pabrik Semen Ditolak*. <http://www.tempo.co/read/news/2010/01/11/063218494/gugatan-izin-pendirian-semen-gresik-ditolak> ( diakses 27 Maret 2017)
- Tetreault. 2015. “Social Environmental Mining Conflict In Mexico”. *Latin American Perspectives*. Issue 204, Vol. 42 No. 5, September 2015, 48–66.
- Trijono, Lambang. (2007). *Pembangunan sebagai Perdamaian: Rekonstruksi Indonesia Pasca Konflik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ujiyanto A. 2012. *Yen Wong Berjuang Nek Mung Lanang Thok, Kuwi Biasane Ora Berhasil*. Edisi 23. Srinthil. <http://srinthil.org/74/yen-wong-berjuang-nek-mung-lanang-thok-kuwi-biasane-oraberhasil/> (diakses 6 April 2014)

Ulum, Raudatul. 2013. "Prospek Pembangunan Masyarakat Pasca Konflik Sambas". *Jurnal Analisa*. Volume 20 Nomor 01 Juni 2013.

Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika.

